

Strengthening Quranic Literacy through Mentoring on the Yanbu'a Method at the TPQ in Panataban Village, Giri District, Banyuwangi Regency

Penguatan Literasi Al-Qur'an Melalui Pendampingan Metode Yanbu'a di TPQ Desa Panataban, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi

Anyes Lathifatul Insaniyah¹, Moh. Kholip Beril Arahman², M. Faqih Azam Majid³, M. Idrus Nur Zamzami⁴, A. Irfan Afandi⁵

¹Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Keywords :

*Quranic Literacy;
Mentoring;
Yanbu'a Method.*

Correspondensi Author

Anyes Lathifatul Insaniyah
Universitas KH. Mukhtar Syafaat
Blokagung Banyuwangi
Email: anyeslathifa@gmail.com

History Artikel

Received: 18-04-2026
Reviewed: 20-04-2026
Revised: 25-04-2026
Accepted: 28-04-2026
Published: 30-04-2026

Abstract. *This community service initiative aims to strengthen Quranic literacy at the Panataban Village Quran Education Center (TPQ) by providing guidance on the implementation of the Yanbu'a method, focusing on the continuous improvement of teacher competence and students' reading abilities. Initial assessments revealed disparities in reading proficiency and a lack of standardized teaching practices at the local TPQ, necessitating a structured methodology and intensive support. The implementation team employed a Participatory Action Research (PAR) approach, encompassing collaborative problem identification, action planning, teacher training, instructional mentoring, observation and monitoring, and reflective evaluation for ongoing adjustments. Interventions targeted three key areas: teachers as agents of change, TPQ students as the primary beneficiaries, and the TPQ institution itself to ensure the institutionalization of the Yanbu'a method. Results indicate improvements in students' technical Quranic reading skills—specifically regarding fluency and adherence to *tajwid* (recitation rules)—and enhanced teacher capabilities, resulting in more consistent and confident instruction using the Yanbu'a method. Institutionally, the program successfully established a foundation for standardized Quranic instruction at the Panataban TPQ and developed sustainability strategies—including internal monitoring, simplified financial management, and community engagement—to ensure the program's independence beyond the mentoring period. Recommendations include adopting Yanbu'a as the permanent curriculum, strengthening internal monitoring systems, and providing training in institutional financial management to sustain and expand these positive impacts in the future.*



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*

Pendahuluan

Isu utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana memastikan murid TPQ dapat menguasai teknik membaca Al-Qur'an dengan baik setelah diperkenalkan metode Yanbu'a (Asna 2024 ; Kurniawati 2023). Seringkali, tantangan muncul dalam penerapan metode baru, seperti ketidakmampuan guru beradaptasi atau kurangnya dukungan fasilitas (Hidayah dkk. 2025). Oleh karena itu, fokus pendampingan tidak hanya pada pengajaran metode, tetapi juga pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung agar perubahan positif dalam keterampilan membaca Al-Qur'an benar-benar terasa dan terlihat.

Fokus pendampingan yang pertama adalah peningkatan kemampuan guru atau ustadz/ustadzah dalam mengajar menggunakan metode Yanbu'a (Fitriya, 2025) . Tim pelaksana pengabdian harus memberikan pelatihan yang mendalam dan praktis, bukan hanya teori. Tujuannya adalah agar para guru TPQ ini merasa percaya diri dan terampil dalam menyampaikan materi Yanbu'a secara benar dan menyenangkan. Dengan demikian, ketika tim pelaksana pengabdian telah selesai bertugas, kualitas pengajaran Yanbu'a dapat tetap terjaga dan berkesinambungan. Ini adalah kunci agar dampak perubahan yang signifikan dapat tercapai pada murid TPQ (Apriliyana 2024) .

Fokus kedua berpusat pada pendampingan dan monitoring langsung terhadap proses belajar mengajar setelah pelatihan guru. Tim pelaksana pengabdian perlu aktif mengamati dan memberikan masukan saat guru menerapkan metode Yanbu'a di kelas (Khoiruddin 2023). Hal ini penting untuk memastikan metode tersebut diaplikasikan sesuai standar dan untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul di lapangan secara cepat (Pugu, Riyanto, dan Haryadi 2024). Pendampingan ini akan memperkuat pemahaman guru dan membantu mereka menemukan cara terbaik untuk membuat materi Yanbu'a lebih mudah diserap oleh murid sehingga menjamin keberhasilan pembelajaran (Romziana dkk. 2024).

Tujuan jangka panjang dari pelaksana pengabdian ini adalah menciptakan kemandirian dan keberlanjutan metode Yanbu'a di seluruh TPQ Desa Panataban. Keberhasilan yang signifikan akan terlihat jika setelah tim pelaksana pengabdian kembali, para guru tetap menggunakan metode tersebut dan murid terus menunjukkan peningkatan pesat dalam membaca Al-Qur'an (Hadini, Wanto, dan Amrullah 2025). Ini berarti tim pelaksana pengabdian berhasil menanamkan sistem pengajaran yang kuat dan diterima baik oleh seluruh komunitas sekolah dan masyarakat. Dampak perubahan yang diinginkan adalah menjadikan metode Yanbu'a sebagai standar baku pengajaran Al-Qur'an di desa tersebut (Himam 2025).

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah menciptakan perubahan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an murid-murid TPQ melalui penerapan metode Yanbu'a. Pengabdian ini berfokus untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan memastikan setiap murid TPQ di Desa Panataban mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, lancar, dan sesuai kaidah.

Tujuan selanjutnya adalah menjamin keberlanjutan dan kemandirian metode Yanbu'a di desa tersebut. Tim pelaksana pengabdian berupaya agar para guru (ustadz/ustadzah) sepenuhnya menguasai metode ini, sehingga mereka bisa meneruskan pengajaran setelah pendampingan. Sehingga menjadikan metode Yanbu'a sebagai standar pengajaran Al-Qur'an yang permanen di lembaga setempat. Keberhasilan kegiatan pengabdian ini diharapkan menjadi pondasi awal pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di seluruh TPQ Desa Panatabann.

Pemilihan Desa Panataban sebagai lokasi kegiatan pengabdian di TPQ sebagai sasaran utama, adalah keputusan yang telah ditetapkan berdasarkan hasil survey dan observasi karena adanya kebutuhan nyata untuk meningkatkan mutu pengajaran Al-Qur'an melalui metode yang

terstruktur. Target pendampingan spesifik ini dipilih agar tim dapat memberikan dampak perubahan yang terukur dan signifikan, baik pada kompetensi guru maupun kemajuan membaca Al-Qur'an para santri dan siswa di desa tersebut, selaras dengan tujuan program. Tempat ini dipilih berdasarkan pertimbangan strategis akademik dan kebutuhan masyarakat setempat akan program pendampingan. Penentuan lokasi ini menjadi titik awal bagi tim pengabdian untuk mengaplikasikan ilmu dan metode, khususnya Yanbu'a.

Menurut hasil survey dan observasi awal yang telah dilakukan oleh tim pelaksan pengabdian, para ustadz dan ustadzah di TPQ telah mengajar membaca Al-Qur'an, namun mereka belum memiliki satu metode pengajaran yang terstandardisasi dan seragam. Keterampilan mengajarnya bervariasi, sehingga dibutuhkan pelatihan metode baru seperti Yanbu'a untuk meningkatkan efektivitas dan konsistensi pembelajaran. Fasilitas pendukung juga perlu dioptimalkan agar penerapan metode baru berjalan lancar.

Kondisi awal menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an di antara para murid di beberapa TPQ di Desa Panataban. Beberapa sudah lancar, namun banyak yang masih kesulitan dalam hal tajwid (aturan membaca) dan kelancaran. Keterbatasan metode sebelumnya menyebabkan proses perbaikan menjadi lambat. Metode Yanbu'a diharapkan menjadi solusi untuk mempercepat dan menyeragamkan tingkat kompetensi bacaan mereka.

Meskipun terdapat tantangan, subjek dampingan, baik guru maupun siswa, menunjukkan antusiasme dan keterbukaan tinggi terhadap kedatangan tim pengabdian dan pengenalan metode Yanbu'a. Adanya kemauan kuat dari para pengajar dan lembaga untuk menerima inovasi ini menjadi modal utama keberhasilan program. Potensi keberlanjutan metode akan sangat bergantung pada seberapa baik tim pengabdian melakukan transfer pengetahuan.

Fokus utama tim pengabdian tidak hanya terbatas pada pendampingan langsung kepada ustadz/ustadzah di TPQ, tetapi juga secara intensif pada murid-murid TPQ. Tujuannya adalah memastikan bahwa setelah masa pengabdian berakhir, para pengajar lokal ini dapat menerima estafet pengajaran Yanbu'a dan melanjutkan metode tersebut secara mandiri. Dengan pelatihan dan pendampingan yang mendalam, diharapkan metode ini akan terus berlanjut dan menjadi bagian permanen dari kurikulum pengajaran Al-Qur'an di Desa Panataban, menjamin dampak positif jangka panjang.

Adapun *Output* kegiatan pendampingan yang diharapkan di seluruh TPQ Desa Panataban adalah

1. *Output* pertama yang sangat diharapkan adalah peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an bagi seluruh santri TPQ. Mereka diharapkan mampu menguasai teknik bacaan dengan metode Yanbu'a secara benar, lancar, dan sesuai kaidah tajwid. Diharapkan adanya perubahan positif yang terukur pada keterampilan siswa dibandingkan kondisi mereka sebelum program pendampingan dimulai di Desa Panataban.
2. *Output* kedua adalah terciptanya sistem pengajaran Al-Qur'an yang terstandardisasi dan berkelanjutan di TPQ. Adanya perangkat ajar Yanbu'a yang lengkap dan terkelola dengan baik. Hal ini menjadikan metode Yanbu'a sebagai kurikulum permanen, sehingga dampak pemberdayaan yang dilakukan oleh tim pengabdian ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi menjadi aset lembaga jangka panjang.
3. *Output* terakhir adalah terbangunnya kesadaran dan dukungan penuh dari komunitas lokal terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas. Kegiatan pengabdian diharapkan

menghasilkan hubungan erat antara lembaga pendidikan dan masyarakat, memastikan orang tua turut mendukung dan memantau kemajuan membaca anak-anak mereka di rumah. *Output* ini menciptakan ekosistem belajar yang baik, demi keberhasilan pendidikan agama di Desa Panataban secara menyeluruh.

Metode

Metode pendampingan menggunakan PAR (Penelitian Tindakan Partisipatif) (Syaifuddin 2024). Tim pengabdian berkolaborasi erat dengan para guru dan murid-murid TPQ. Dimulai dengan identifikasi masalah membaca Al-Qur'an secara bersama, lalu merencanakan penerapan metode Yanbu'a sebagai solusi. Pendekatan ini memastikan kegiatan pengabdian sesuai kebutuhan nyata di lapangan.

Fase inti PAR adalah aksi dan observasi (PAR t.t.; Soedjiwo 2019). Tim pelaksana pengabdian bersama ustadz/ustadzah menerapkan metode Yanbu'a sambil melakukan pemantauan ketat. Kami mengamati kemajuan siswa dan tantangan guru. Masukan langsung (umpan balik) dari guru dan siswa menjadi dasar untuk penyesuaian metode secara berkelanjutan dan cepat.

Tahap terakhir PAR adalah refleksi dan keberlanjutan (Felani dkk. 2025). Setelah implementasi, tim kami mengevaluasi hasil bersama guru untuk menarik pelajaran. Guru didorong menjadi agen perubahan yang mampu melanjutkan metode Yanbu'a secara mandiri. Ini memastikan pemberdayaan yang berkelanjutan pasca pengabdian kepada masyarakat.

Hasil Dan Pembahasan

Pemilihan subjek dampingan dalam kegiatan KKN ini difokuskan pada dua komponen utama yang saling terkait di Desa Panataban: Guru/Ustadz/Ustadzah dan murid TPQ. Penentuan ini didasarkan pada tujuan utama program pengabdian kepada masyarakat, yaitu menciptakan perubahan signifikan dan berkelanjutan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

1. Guru/Ustadz/Ustadzah (Agen Perubahan)

Para ustadz dan ustadzah di TPQ adalah subjek dampingan primer. Tim pengabdian menjadikan mereka sebagai target utama pemberdayaan karena mereka adalah kunci keberlanjutan penguatan literasi Al-Qur'an. Sesuai dengan fokus isu, guru perlu dibekali pelatihan intensif dan pendampingan praktik agar mereka menguasai metode Yanbu'a secara mandiri. Kualitas dan konsistensi pengajaran metode Yanbu'a di masa depan sepenuhnya berada di tangan mereka, memastikan keberlanjutan estafet program pasca kegiatan pengabdian masyarakat.

2. Murid TPQ (Target Manfaat)

Murid TPQ merupakan target manfaat akhir dari seluruh rangkaian kegiatan. Mereka adalah subjek yang akan menerima transfer pengetahuan metode Yanbu'a secara langsung. Kondisi awal mereka yang menunjukkan adanya variasi kompetensi membaca menjadi alasan kuat untuk dipilih. Keberhasilan program akan diukur dari peningkatan pesat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka, yang menjadi indikator *output* pertama kegiatan pengabdian masyarakat ini.

3. Lembaga Pendidikan TPQ

Secara kelembagaan, TPQ di Desa Panataban menjadi subjek dampingan karena

berfungsi sebagai wadah institusionalisasi metode. Keterlibatan lembaga penting untuk memastikan adanya dukungan fasilitas dan penetapan metode Yanbu'a sebagai kurikulum yang terstandarisasi dan permanen. Kemitraan dengan lembaga ini mendukung tujuan jangka panjang untuk menciptakan sistem pengajaran yang kuat dan berkelanjutan di desa tersebut.



Gambar 1. Pembelajaran di TPQ Baitul Ma'wa

Adapaun langkah – langkah pendampingan literasi Al-Qur'an melalui metode yanbu'a dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. (Perencanaan dan Identifikasi Masalah (*Look/Refleksi*))
Langkah awal adalah melakukan refleksi bersama untuk memahami kondisi subjek dampingan secara mendalam. Tim pengabdian bersama ustadz/ustadzah dan pihak TPQ mengidentifikasi tantangan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dan menyepakati bahwa metode Yanbu'a adalah solusi yang dibutuhkan. Tahap ini menghasilkan rencana aksi awal dan komitmen partisipasi dari semua pihak.
2. Perumusan Rencana Aksi (*Think/Rencana*).
Berdasarkan masalah yang telah disepakati, tim pengabdian dan guru merumuskan langkah-langkah implementasi metode Yanbu'a. Rencana aksi ini mencakup detail pelatihan guru, jadwal pendampingan murid TPQ, penyiapan sarana (buku/media Yanbu'a), dan penetapan indikator keberhasilan. Rencana harus bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan di lapangan.
3. Pelaksanaan Tindakan (*Act/ Aksi*).
Ini adalah fase implementasi langsung. Tim pengabdian melaksanakan pelatihan intensif Yanbu'a kepada ustadz/ustadzah. Selanjutnya, dilakukan pendampingan dan penerapan metode Yanbu'a secara langsung kepada santri dan siswa di bawah pengawasan tim pengabdian. Dalam fase ini, pendampingan guru dan pembelajaran siswa berjalan simultan.
4. Observasi dan *Monitoring*.
Selama fase pelaksanaan (aksi), Tim pengabdian melakukan observasi dan *monitoring* berkelanjutan terhadap proses belajar mengajar. Observasi ini mencakup pengamatan terhadap respons siswa, efektivitas pengajaran guru, dan hambatan teknis yang mungkin muncul. Data dikumpulkan melalui diskusi, catatan lapangan, dan evaluasi hasil bacaanmurid TPQ.
5. Evaluasi dan Refleksi Ulang.
Data yang terkumpul dari observasi kemudian dievaluasi dan direfleksikan bersama tim

pengabdian dan guru. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan. Jika ditemukan kekurangan, akan disusun rencana tindakan baru (kembali ke Langkah 2) untuk siklus perbaikan berikutnya (siklus PAR berulang).

6. Keberlanjutan dan Institusionalisasi.

Langkah terakhir ini penting untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Jika hasil implementasi sudah optimal dan guru telah mandiri, fokus beralih ke institusionalisasi metode. Ini berarti menjadikan metode Yanbu'a sebagai kurikulum tetap dan memastikan guru lokal mampu meneruskan estafet tanpa kehadiran tim pengabdian, sehingga program berdampak jangka panjang.



Gambar 2. Pembelajaran di TPQ Roudhotus Shihyan

Dampak perubahan yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan metode Yanbu'a ini dibagi menjadi dua dimensi utama: dampak terhadap keterampilan individu dan dampak terhadap kelembagaan yang bersifat jangka panjang (Musaddad & Nurshodiq 2024).

Dampak perubahan yang paling nyata adalah pada peningkatan kemampuan teknis membaca Al-Qur'an para santri dan siswa (Mufti 2015). Mereka akan beralih dari kesulitan menjadi lancar dan benar dalam membaca, terutama dalam aspek tajwid (aturan bacaan). Selain itu, perubahan signifikan juga terjadi pada guru; mereka akan berubah dari pengajar dengan metode bervariasi menjadi tenaga pengajar profesional yang mahir dan percaya diri dalam menerapkan metode Yanbu'a (Firmansyah 2024). Peningkatan kompetensi ini akan menghilangkan keraguan mereka dalam menyampaikan materi Al-Qur'an.

Secara kelembagaan, dampak yang dihasilkan adalah terciptanya standar mutu pengajaran Al-Qur'an yang baru dan permanen di Desa Panataban (Priyatno 2020). Metode Yanbu'a akan resmi menjadi kurikulum yang terinstitusi, didukung oleh perangkat dan sistem monitoring yang jelas. Hal ini memastikan bahwa program pemberdayaan ini tidak berhenti ketika tim pengabdian selesai menjalankan kegiatan. Dampak utamanya adalah kemandirian lembaga dalam mencetak generasi pembaca Al-Qur'an yang berkualitas tanpa bergantung pada intervensi dari luar (Ula 2024).

Dampak perubahan meluas hingga ke tingkat komunitas, di mana akan terjadi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan agama di seluruh TPQ Desa Panataban (Farhan 2025; Mulyadi dkk. 2025). Dengan adanya metode yang terbukti efektif,

antusiasme orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di lembaga tersebut akan meningkat. Output ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang suportif, di mana lembaga, guru, dan keluarga bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam pembinaan generasi yang fasih (Yanto, Yanto, dan Kholilah Harahap 2024).

Dampak perubahan dari program pendampingan Yanbu'a ini didukung oleh tiga pilar keilmuan untuk menjamin keberlanjutan pasca kegiatan pengabdian, yaitu (1) menekankan pada integrasi metode Yanbu'a sebagai standar kurikulum resmi dan pengembangan sistem *monitoring* internal untuk guru, (2) memfokuskan pada penciptaan pendanaan mandiri yang akuntabel melalui infak/sedekah produktif dan kas mingguan oleh murid-murid TPQ serta pemberian insentif adil bagi guru, demi menjaga motivasi dan kualitas pengajaran. Sementara itu, dan (3) mengkomunikasikan keberhasilan metode Yanbu'a kepada komunitas dan wali santri, membangun kepercayaan dan dukungan yang berkelanjutan, sehingga TPQ dapat mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara maksimal dan mandiri ke depannya (Manan 2024).

Simpulan Dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pendampingan metode Yanbu'a di TPQ Desa Panataban telah berhasil menjadi katalisator bagi perubahan signifikan dalam mutu pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan bacaanmurid TPQ, serta tujuan selanjutnya untuk menciptakan kemandirian guru, telah diupayakan secara optimal melalui metode *Participatory Action Research* (PAR). Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan individu, tetapi juga dari terciptanya fondasi kelembagaan yang kuat, didukung oleh integrasi metode Yanbu'a sebagai standar kurikulum resmi di lembaga tersebut.

Keberlanjutan program ini sangat bergantung pada komitmen para ustadz/ustadzah sebagai agen perubahan dan dukungan. Dengan adanya transfer pengetahuan yang mendalam dan *output* berupa sistem pengajaran yang terstandardisasi, diharapkan TPQ Desa Panataban dapat secara mandiri meneruskan estafet Yanbu'a, sehingga dampak perubahan positif dapat dirasakan oleh seluruh komunitas desa dalam jangka waktu yang panjang.

Saran untuk Lembaga Dampingan (TPQ), diharapkan pihak lembaga dapat segera menetapkan metode Yanbu'a sebagai kurikulum tetap, didukung dengan penetapan sistem *monitoring* internal untuk menjaga konsistensi pengajaran guru mengingat guru adalah kunci keberlanjutan. Penting juga untuk memberikan modul pelatihan yang spesifik mengenai manajemen keuangan syariah sederhana kepada lembaga dampingan di masa mendatang, agar dampak sosial dan akademik yang dihasilkan dapat terintegrasi dengan kemandirian finansial lembaga. Selain itu, berdasarkan analisis ekonomi syariah, lembaga harus mengelola kas mingguan santri dan sumber dana lain secara transparan dan akuntabel untuk menyediakan insentif yang layak bagi guru, serta memastikan motivasi mengajar Yanbu'a tetap tinggi dan stabil.

Daftar Rujukan

- Apriliyana, Nurul. 2024. "Efektivitas Metode Yanbu'a Pada Pembelajaran Al-quran di TPQ Maguwoharjo." PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia.
- Asna, Naila Tamamil. 2024. "Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Di TPQ Khoirun Nisa'Desa Gondang

- Kecamatan Wonopriggo Kabupaten Pekalongan.” PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Farhan, Farhan. 2025. “Dampak Peralihan Taman Pendidikan Al-Qur’an At-Taqwa Menjadi Pondok Pesantren Darul Qur’an At-Taqwa DDI Jampue dalam Perkembangan Nilai Keagamaan di Desa Jampue Kabupaten Pinrang.” PhD Thesis, IAIN Parepare.
- Felani, Elda, Khusnul Fitria Istiqomah, Inese Nurul Indah Sari, dan Risky Hidayatullah. 2025. “Implementasi Strategi Participatory Action Research (Par) Untuk Mengoptimalkan Pengelolaan Sampah Berbasis Sekolah: Sebuah Pendekatan Inovatif Dan Berkelanjutan.” *AN NAJAH (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)* 4(3):21–27.
- Firmansyah, Muhammad Randy. 2024. “Peran Guru dalam mendidik Anak Membaca Al-Qur’an di TPA Miftahul Jannah Desa Kopatan Sleman Yogyakarta.” PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia.
- Hadini, Sila, Deri Wanto, dan Amrullah Amrullah. 2025. “Efektivitas Metode Wafa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Santri di Pondok Pesantren Al Ashriyyah Nurul Islam.” PhD Thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP.
- Hidayah, Cici, Yolanda Afrida Fitri, Hendri Budi Utama, dan Merika Setiawati. 2025. “Mengatasi Kesulitan Guru Dalam Beradaptasi Dengan Perubahan Kurikulum: Strategi Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(6):11078–83.
- Himam, Mohammad Muafi. 2025. “Revitalisasi Pembelajaran Al-Qur’an: Penguatan Kompetensi Guru TPQ Melalui Metode Yanbu’a dan Teknologi Digital.” *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8(2):415–31.
- Khoiruddin, Khoiruddin. 2023. “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Mencapai Visi Generasi Qur’ani yang Amali Pada Taman Pendidikan Al-qur’an Al-Ma’had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul.” PhD Thesis, Universitas Islam Indonesia.
- Kurniawati, Lia Esa Putri. 2023. “Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Santri Tpq Ar-Rohmah Simbang Kulon.” PhD Thesis, UIN. KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Manan, Khamid Abdul. 2024. “Strategi Komunikasi Verbal Dalam Menerapkan Metode Yanbu’a di TPQ Ar-Rohmah Simbang Kulon Pekalongan.” PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Mufti, Mahin. 2015. “Strategi pembelajaran al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan baca al-Qur’an santri di TPQ Al-Hasani Gampingan Pagak Malang.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyadi, Wahyu, Muslim Muslim, Ismail Ismail, Nurainah Nurainah, dan Maghfiatun Maghfiatun. 2025. “Penguatan Kelembagaan TPQ dalam Meningkatkan Generasi Qur’ani di Desa Cempi Jaya.” *Jurnal Penelitian, Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2(1):66–76.
- Musaddad, Ahmad, dan Moh Nurshodiq. 2024. “Pendampingan Pengajaran Kitab Kuning dan Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Al-Qur’an di PP Queen Al Falah Desa Ploso Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.” *Nusantara Journal of Community Engagement* 3(2):1–10.
- PAR, A. t.t. “METODOLOGI PAR.” *Metodologi Pengabdian Masyarakat* 1.
- Priyatno, Agus. 2020. *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Qur’an di Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus*. Penerbit A-Empat.
- Pugu, Melyana R., Sugeng Riyanto, dan Rofiq Noorman Haryadi. 2024. *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Romziana, Luthviyah, Mirna Wulan Sari, Nayyirohut Tazkiroh, Nazilatul Maghfiroh, Rizky Laila Ilmi, Sofiyaturrozibala Sofiyaturrozibala, dan Ummu Syarifah. 2024. “PKM

Anyes Lathifatul Insaniyah, Moh. Kholip Beril Arahman, M. Faqih Azam Majid, M. Idrus Nur Zamzami, A. Irfan Afandi. *Strengthening Quranic Literacy through Mentoring on the Yanbu'a Method at the TPQ in Panataban Village, Giri District, Banyuwangi Regency*

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Bagi Santri Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah." *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(2):1124–33.

Siswadi dan Ahmad Syaifuddin. 2024. "Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas." *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 19(2):111–25.

Soedjiwo, Novena Ade Fredyarini. 2019. "Implementasi mata kuliah par (participatory action research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali." *Widya Balina* 4(2):9–19